

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas ekonomi dan bisnis selalu memiliki relasi dengan etika dan karena itu pula (bisnis) tidak bisa dilepaskan dari sosial dan budaya masyarakat dimana etika itu dipraktikkan. Sebagaimana halnya aspek-aspek lain dalam kehidupan manusia yang melibatkan etika, ekonomi dan bisnis pun selalu dikaitkan dengan etika sehingga muncullah apa yang disebut dengan etika dalam bisnis dan bisnis yang etis.¹

Etika berhubungan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau sekumpulan masyarakat.² Secara bahasa, kata yang mewakili istilah “etika” dalam Alquran disebut dengan *al-khuluq* berasal dari kata dasar *khuluq-khuluqān* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan.³

Di dalam Islam etika disebut akhlak. Etika bisnis Islam merupakan rangkaian tata nilai dan norma dalam menjalankan bisnis berdasarkan pada

¹Muhammad, *Paradigma, Tetodologi, dan Aflikasi Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2000), hlm. 49.

²Muhaimin, *Perbandingan Praktek Etika Bisnis Etnik Cina dan Pembisnis Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6.

³*Ibid.*, hlm. 28.

ajaran agama Islam bersumber dari Alquran dan Al Hadis. Ajaran agama Islam sebagai dasar dalam perilaku bisnis dapat menjamin dilindunginya kepentingan setiap perilaku bisnis itu sendiri.⁴

Dalam konsepsi Islam, bisnis adalah perkara yang paling dekat dengan ajaran Islam, bahkan bisnis telah mewarnai kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa ajaran Islam.⁵

Nabi Muhammad SAW memperkenalkan dan menegakkan ekonomi yang berlandaskan syariat Islam. Ajaran utama yang beliau terapkan adalah selalu jujur dalam setiap kegiatan ekonomi, jujur dalam timbangan, tidak boleh ada praktik eksploitasi, manipulasi maupun monopoli.⁶ Dalam hal bisnis, nilai religius hadir dikala melakukan transaksi bisnis selalu mengingat kebesaran Allah SWT dan karenanya terbebas dari sifat-sifat kecurangan, kebohongan, kelicikan, dan penipuan dalam melakukan bisnis. Etika dalam kehidupan umat Islam dan yang dicita-citakan dan diperlukan oleh umat manusia dalam pergaulan hidupnya dan dalam sikap dan perilakunya terhadap hidup dan kehidupan bersama.⁷ Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Qalam/68: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

⁴*Ibid.*, hlm. 32.

⁵*Ibid.*, hlm. 35.

⁶M. Nozomi Majid, *Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf Relevansinya Dengan Ekonomi* (Yogyakarta: PSEI, 2003), hlm.58.

⁷*Ibid.*, hlm. 33.

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁸

Secara sederhana dalam bisnis mempelajari mana yang baik atau buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Moralitas disini berarti aspek baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas dari perilaku manusia.⁹

Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengelolaan barang.¹⁰ Bisnis Islami ialah serangkain aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah/2: 188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”.¹¹

⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Ar Rahman* (Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 564.

⁹Faisal Badroen, et. al., *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.70.

¹⁰Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 37.

¹¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 29

Di dalam Alquran juga ditemukan kata-kata mewakili apa yang dimaksud dengan bisnis. Di antara istilah bisnis dalam Alquran dikenal dengan istilah *at-tijārah* dan *al-bai'u*. Salah satu proses bisnis yang diperbolehkan oleh Islam adalah jual beli. Jual beli adalah proses pertukaran harta (yang bernilai) dengan harta (yang bernilai) dengan jalan suka sama suka dan setelah itu berlaku kepemilikan harta tersebut oleh si pembeli. Jual beli aktivitas *at-tijārah* yang sama-sama merupakan aktivitas pertukaran harta yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari pertukaran tersebut menurut panduan *syara'*.¹² Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah/2: 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.¹³

¹²M. Nozomi Majid, *op. cit.*, hlm. 29.

¹³Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 47.

Dari ayat diatas telah jelas dikatakan bahwa Allah SWT menghalalkan proses jual beli untuk dilakukan para umat-Nya selama jual beli atau bisnisnya sesuai dengan etika bisnis Islam dan selama bisnis itu tidak merugikan orang lain. Allah SWT mengharamkan adanya riba karena riba membuat keadaan dimana ada yang dirugikan dalam transaksi tersebut.

Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan benar untuk beragam instuisi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan usaha yang kita sebut bisnis.¹⁴ Adapun bentuk-bentuk etika bisnis Islam yang dimaksud adalah berperilaku jujur, amanah, adil, bersikap ramah, bekerja keras, bekerja sama, murah hati, dan sederhana. Etika bisnis Islam melarang perilaku yang mengambil riba, mengurangi timbangan atau takaran, garar atau judi, penipuan, penimbunan, skandal dan rusuah serta monopoli.

Dalam berbisnis kebanyakan masyarakat selalu ingin mencari laba yang besar. Jika ini yang menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara. Dalam hal ini terjadi perbuatan negatif, yang akhirnya menjadi kebiasaan. Sifat yang tidak baik adalah apabila seseorang banyak bicara dan banyak bohongnya, bila dititipi selalu berkhianat, bila berjanji selalu tidak ditepati, bila mempunyai hutang selalu ditunda pembayarannya bahkan menolak untuk membayar bila memiliki kekuasaan, mempersulit orang lain dan tidak pernah memberi kemudahan dalam hal

¹⁴Manuel G. Velasquez, *Etika Bisnis Konsep Dan Kasus* Edisi 5 (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 1.

menagih piutang, berlaku tidak manusiawi dan sebagainya. Perilaku demikian tidak sesuai dengan etika bisnis dalam Islam.¹⁵

Dalam paragraf sebelumnya dijelaskan bahwa aktivitas perdagangan atau jual beli merupakan aktivitas bisnis. Praktik perdagangan atau jual beli salah satunya dapat dilakukan di pasar. Pasar adalah salah satu tempat tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang sayur adalah orang yang kegiatannya hanya menjual sayur-sayuran seperti jagung, bayam, kangkung, tomat, cabai, dan lain-lain. Sayur-sayuran yang mereka jual biasanya dari hasil tanaman mereka sendiri, membeli dari para petani sayur ataupun membeli dari pedagang yang lainnya.

Pedagang sayur yang akan diteliti adalah pedagang sayur yang berjualan di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari. Pelaihari adalah ibu kota Tanah Laut, di sana terdapat banyak pasar dan salah satu pasar terbesar yang sangat terkenal adalah Pasar Tapandang Berseri Pelaihari. Pedagang sayur di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari berasal dari berbagai daerah. Daerah asal pedagang sayur beraneka ragam namun yang mendominasi adalah Banjar, Jawa dan Madura.

Pedagang sayur dari beragam daerah ini memiliki banyak perbedaan dalam menjual sayuran, pedagang memiliki cara penjualan yang berbeda-beda. Peneliti menemukan keadaan di pasar, dimana ada pedagang yang lebih mahal

¹⁵Bukhari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 131.

dalam menjual barang dagangannya tetapi justru ramai dikunjungi oleh para pembeli. Sedangkan pedagang disebelahnya dengan barang dagangan yang sama bahkan dengan harga yang lebih murah justru tidak begitu banyak dikunjungi oleh para pembeli. Ada juga keadaan dimana pedagang dengan barang dagangan yang sama dan harga yang sama namun konsumen lebih condong membeli barang dagangan di salah satu pedagang saja. Dengan adanya latar belakang di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti etika bisnis dari masing-masing pedagang. Penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Etika Bisnis Pedagang Sayur di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari (Studi Kasus Pedagang Sayur Banjar, Jawa dan Madura)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran etika bisnis para pedagang sayur Banjar, Jawa dan Madura di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari ?
2. Bagaimana etika bisnis para pedagang sayur Banjar, Jawa dan Madura di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari ditinjau dari segi etika bisnis dalam Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui etika bisnis para pedagang sayur Banjar, Jawa dan Madura di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari.
2. Untuk mengetahui etika bisnis para pedagang sayur Banjar, Jawa dan Madura di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari ditinjau dari segi etika bisnis dalam Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, baik untuk penulis sendiri maupun untuk pihak lain yang berkepentingan masing-masing.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam tentang permasalahan yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran menambah khazanah ilmu pengetahuan.

4. Sebagai bahan untuk menambah kepustakaan di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam serta Universitas Islam Negeri Banjarmasin serta bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka dalam hal ini penulis perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Etika adalah ilmu yang berisi patokan mengenai apa-apa yang benar atau yang salah dan yang baik atau buruk.¹⁶ Etika dalam bisnis adalah suatu ilmu yang menjelaskan baik buruk, apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang kepada orang lain mengarahkan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁷ Etika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktik etika bisnis pedagang sayur di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari yang diterapkan oleh pedagang sayur Banjar, Jawa dan Madura yang kemudian akan diteliti lebih lanjut yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

¹⁶Muhammad dan Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen Dalam Islam* (Yogyakarta: BEFE-Yogyakarta, 2004), hlm. 61.

¹⁷Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, dan Ekonomi* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 66.

2. Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengelolaan barang.¹⁸ Bisnis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perdagangan antar pedagang sayur di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari.
3. Etika bisnis adalah pengetahuan tentang tata cara ideal mengenai peraturan dan pentadbiran bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal. Etika bisnis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktik etika bisnis pedagang sayur di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari yang diterapkan oleh pedagang sayur Banjar, Jawa dan Madura dalam transaksi jual beli.
4. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang.¹⁹ Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang pekerjaannya menjual sayur-sayuran di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menjadikan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menjadi acuan pustaka di antaranya yaitu:

1. Skripsi Endang Tri Astuti mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin NIM 0701157981, yang berjudul “Etika Pedagang Kaset Bajakan Terhadap

¹⁸*Ibid.*, hlm. 38.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 180.

Konsumen”. Penelitian ini berlatar belakang karena maraknya penjualan kaset video bajakan sedangkan para pedagang merasa aman-aman saja berdagang meskipun ada aturan hukum yang melarang atas pelanggaran ini yaitu mengenai hak cipta dan hak kekayaan intelektual. Pembajakan dapat merugikan orang lain dan penting bagi etika seorang pedagang terhadap konsumen agar tidak terjadi ketidakadilan dan penipuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui para pedagang kaset video bajakan terhadap konsumen yang ada di Banjarmasin.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan cara observasi dan wawancara. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika para pedagang kaset video bajakan dapat merugikan para pembeli kaset video bajakan tersebut meskipun para pedagang mengetahui bahwa kaset video itu bukan original atau asli namun karena harganya yang minim mereka tetap membelinya. Dari segi pelayanan pedagang terhadap pembeli lumayan bagus karena tata krama mereka baik dalam berdagang.

Persamaan penelitian Endang Tri Astuti dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah tentang sumber utamanya adalah pedagang. Perbedaan penelitian Endang Tri Astuti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Endang Tri Astuti membahas tentang larangan atas jual beli kaset bajakan dan pelayanan pedagang terhadap pembeli atau

konsumen.²⁰ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengungkap tentang praktik etika bisnis pedagang sayur di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari dari suku Banjar, Jawa dan Madura.

2. Skripsi Murni mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin NIM 0901150109, yang berjudul “Perilaku Bisnis Para Pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan”. Penelitian ini untuk mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku bisnis yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan ini, yaitu cara menjual buah dilakukan secara borongan dan eceran. Praktik jual beli seperti ini sudah menjadi kebiasaan para pedagang disana.

Hasil yang didapat dari penelitian ini ada beberapa perilaku yang terkait dengan cara jual beli meliputi: buah yang diperjual belikan dimasukkan kedalam keranjang kemudian disusun secara bertingkat, dalam menentukan kualitas buah dapat dilihat dengan kondisi buah yang berada pada bagian atas keranjang. Cara pedagang mengemas tidak bertentangan dengan etika bisnis Islam karena didalamnya tidak mengandung unsur garar akan tetapi mengenai kualitas buah dapat ditentukan lewat kemasan keranjang tersebut dan para pedagang memberikan keterangan mengenai kualitas buah tersebut sehingga pembeli tidak merasa tertipu. Saya sangat setuju dengan apa yang disarankan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengenai jual beli secara borongan sebaiknya keranjang-keranjang yang

²⁰Tri Endang Astuti, “Etika Pedagang Kaset Bajakan Terhadap Konsumen” (*skripsi tidak diterbitkan, program studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Banjarmasin*, 2012, hlm. 7).

digunakan para pedagang ketika berjualan buah secara rombongan sama besarnya atau dibuat lebih standar untuk menyeragamkan sehingga akan lebih mempermudah para pembeli dalam memperkirakan kualitas buah yang ada didalam keranjangnya.

Persamaan penelitian Murni dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pedagang di Pasar. Perbedaan penelitian Murni dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu cara menjual buah dilakukan secara borongan dan eceran. Penelitian ini membahas tentang perilaku yang terkait dengan cara jual beli di Pasar Terapung Lok Baintan.²¹ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengungkap tentang praktik etika bisnis pedagang sayur di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari dari suku Banjar, Jawa dan Madura.

3. Skripsi Aina Al Mardhiya mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin NIM 0901150087, yang berjudul, “Etika Pedagang Buah Terhadap Konsumen di Desa Ujung Lama Kecamatan Bati-Bati”. Penelitian ini mengungkap tentang para pedagang yang jarang berterus terang dengan kualitas buah yang dijual, pedagang jarang ada yang mau bertanggung jawab dengan buah yang dijualnya. Para pedagang juga suka mempermahal harga buah yang dijualnya apabila konsumennya berasal dari luar daerah.

²¹Murni, “Perilaku Bisnis Para Pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan”, (*skripsi tidak diterbitkan, program studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Banjarmasin*, 2013, hlm. 9).

Adapun faktor yang mempengaruhi para etika pedagang buah adalah kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama dan keuntungan yang ingin diperoleh. Etika bisnis para pedagang terapkan kurang sesuai dengan etika bisnis dalam Islam dan hanya sebagian saja yang menerapkan. Saya setuju dengan apa yang disarankan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebaiknya pedagang berterus terang kepada konsumen tentang keadaan buah yang dijual dan para pedagang sebaiknya benar-benar mengkaji bagaimana seharusnya etika perdagangan dalam Islam, jadi para pedagang bisa menerapkan sesuai dengan etika bisnis Islam sehingga perdagangan yang dilakukan menjadi berkah.²²

Perbedaan penelitian Aina Al Mardhiya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang para pedagang yang jarang berterus terang dengan kualitas buah yang dijualnya. Walaupun penelitian yang dilakukan Aina Al Mardhiya sama-sama membahas tentang etika akan tetapi penelitian Aina Al Mardhiya mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bisnis sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengungkap tentang praktik etika bisnis pedagang sayur di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari dari suku Banjar, Jawa dan Madura.

4. Skripsi Rosalina Hasanah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin NIM 1001150161 yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etika Bisnis Pengrajin Emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai

²² Aina Al Mardhiya “Etika Pedaghang Buah Terhadap Konsumen di Desa Ujung Lama Kecamatan Bati-Bati”, (*skripsi tidak diterbitkan, program studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Banjarmasin*, 2013, hlm. 7).

Selatan”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku bisnis yang dilakukan oleh para pengrajin emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, terkait tentang pentingnya etika dalam berbisnis. Pengrajin emas beranggapan bahwa dalam berbisnis juga harus menerapkan etika. Selain itu motivasi para pengrajin untuk melakukan bisnis sesuai dengan etika adalah mempertahankan pelanggan, kelancaran bisnis serta menjalankan bisnis sesuai dengan ajaran Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para pengrajin emas beranggapan bahwa etika yang ideal adalah etika yang sesuai dengan ajaran Islam.²³

Walaupun penelitian yang dilakukan Rosalina Hasanah sama-sama membahas tentang etika akan tetapi penelitian Rosalina Hasanah mengungkap etika bisnis pengrajin emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Tengah sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis mengungkap tentang praktik etika bisnis pedagang sayur di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari dari suku Banjar, Jawa dan Madura.

²³ Rosalina Hasanah “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Etika Bisnis Pengrajin Emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, (*skripsi tidak diterbitkan, program studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Banjarmasin*, 2014, hlm. 6).

G. Sistematika Penulisan

Untuk terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membagi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang menguraikan permasalahan terkait penelitian tentang masalah etika bisnis dengan latar belakang yang mencantumkan beberapa poin penting guna untuk menguraikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana permasalahannya dan bagaimana cara penyelesaiannya. Tujuan penelitian memfokuskan apa manfaat dari penelitian penulis. Kajian pustaka di sini mengkaji penelitian terdahulu guna memudahkan kita dalam melakukan penelitian. Definisi operasional berisikan pengertian yang penulis teliti. Sistematika penulisan yaitu uraian penyusunan skripsi dari bab satu sampai lima.

Bab dua berisi landasan teori yaitu pada bab ini akan dijelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori yang ada adalah alat yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yang nantinya akan dituangkan dan dibahas secara detail dalam bab empat.

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan yang digunakan, objek dan subjek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data yang akan digali setelah itu maka ditentukanlah data dan sumber

data yang berisi tentang semua data yang diperlukan. Untuk proses pengumpulan data maka dituangkan dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab empat berisi hasil penelitian (data) dan analisis data yang terdiri atas: pertama, laporan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan tentang praktik etika bisnis para pedagang sayur di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari ketika melakukan transaksi jual beli. Kedua, analisis terhadap penelitian berupa praktik etika bisnis pedagang sayur di Pasar Tapandang Berseri Pelaihari ditinjau dari suku yakni Banjar, Jawa dan Madura dan etika bisnis dalam Islam.

Bab lima merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan, terdiri atas simpulan dan saran. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhirnya penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.